

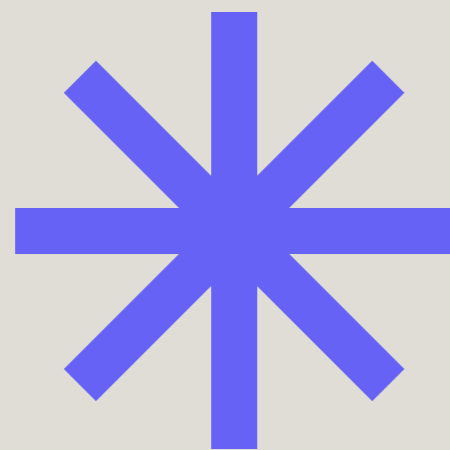


# **MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF KEKRISTENAN**

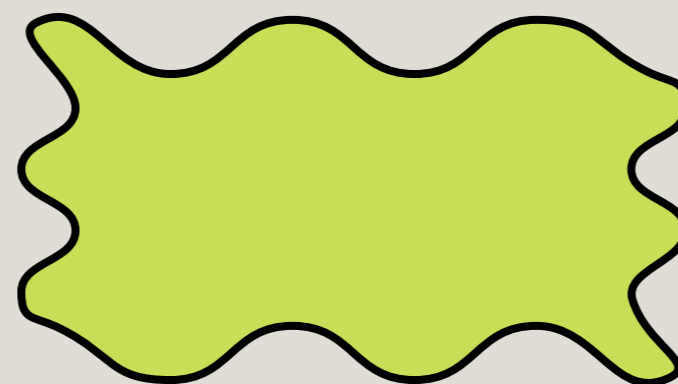
Dra. Sri Gunarti Sabdaningrum, M.Pd.K



# TRILOGI BAHASAN



**PROBLEMATIKA  
KEAGAMAAN**



**MODERASI  
BERAGAMA**



**Diskusi**



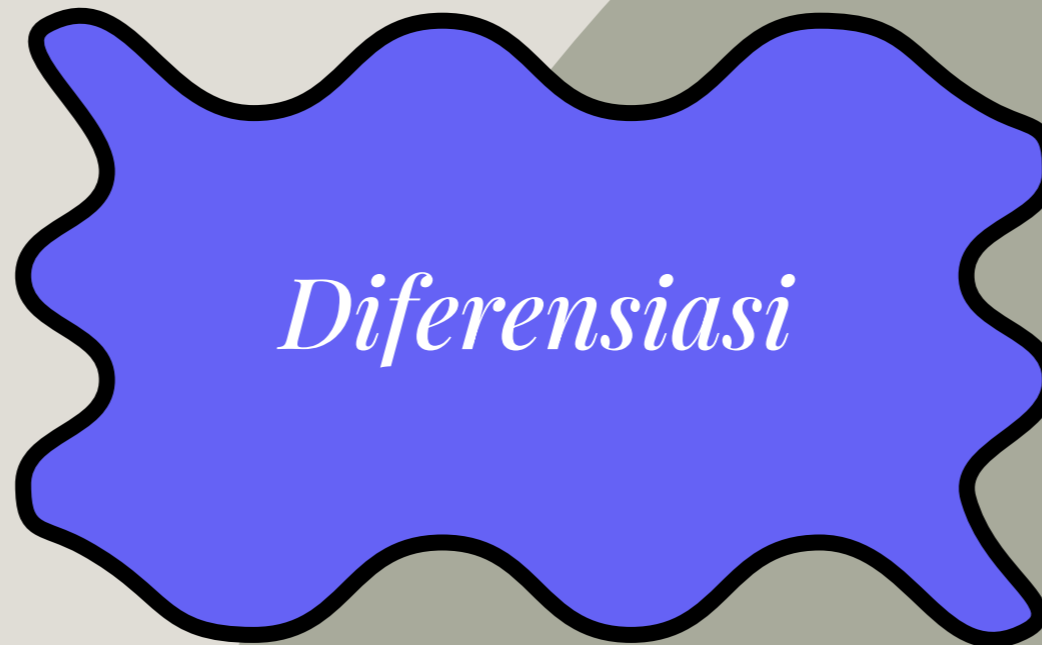
# Problematika Keagamaan

# Problematika Keagamaan

Diferensiasi perspektif, paradigma dan interpretasi atas Kitab Suci dalam satu agama berpotensi melahirkan konflik internal.

Munculnya fakta disparitas tersebut mewujud dalam organisasi sekte/aliran yang multi sehingga benturan dan ketegangan tidak terhindarkan.

Semakin runcing dengan menguatnya motif ekonomi-politik di balik tindakan tokoh-tokoh agama.





# Persoalan Realitas Keagamaan

# Persoalan Realitas Keagamaan

Lima Tesis Charles Kimbal "Penyebab Agama yang Dapat Menjadi **EVIL**"

1

Regulasi yang mengatur relasi antaragama secara eksternal dan upaya menata relasi anteraliran secara internal **KURANG DIPAHAMI**

2

Regulasi yang sudah tersosialisasi patut disinyalir pada umumnya masih **KURANG DIPATUHI dan DITAATI**

3

Etika publik dalam kehidupan keagamaan **KURANG DIKEMBANGKAN** untuk menghadapi sikap primordial yang makin menguat

4

**PENGUTAMAAN KEPENTINGAN GOLONGAN** yang berimplikasi pada mudarnya soliditas dan solidaritas semangat kebangsaan

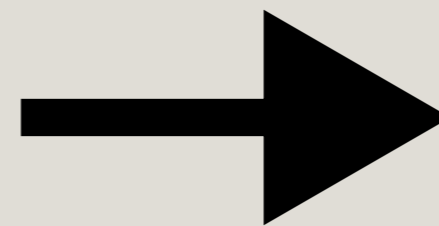
5

**KECENDERUNGAN KLAIM-KLAIM KEBENARAN** mutlak dari kelompok/ aliran denominasional agama yang justru jadi bencana bagi upaya mewujudkan kerukunan.

# Moderasi Beragama



**Toleransi Umat Beragama**



**Kerukunan Umat Beragama**



# Tri Kerukunan Agama



# Tri Kerukunan Agama

1

Kerukunan  
intern  
umat  
beragama

2

Kerukunan  
antarumat  
beragama

3

Kerukunan  
antarumat  
beragama dan  
pemerintah

# Moderasi Beragama dalam Konteks Kekristenan

Jalan tengah untuk mencapai suatu sikap beragama yang sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia

1)

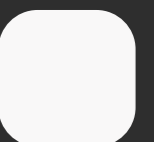
Doktrin (ajaran-ajaran) kekristenan perlu dibawa ke dalam dialog secara mendalam dengan realitas Indonesia yang majemuk

2)

Interpretasi-interpretasi atas Alkitab harus dilakukan dengan membawa secara sadar pengalaman hidup kontekstual berbangsa yang dinamis dan majemuk di negara yang berasaskan Pancasila

3)

Kesungguhan untuk menempatkan Alkitab, tradisi, doktrin dan praktik kekristenan ke dalam dialog dengan realitas yang majemuk dan dinamis



# Moderasi Beragama dalam Konteks Publik

Kristen moderat memandang pemerintah sebagai mitra dalam **mengusahakan keadilan dan kesejahteraan bangsa**



Kristen moderat berusaha untuk **menengahi pertentangan yang tajam** antara kutub “rohani” dan “duniawi” yang direpresentasikan oleh gereja dan negara



Kristen moderat memandang **keterlibatan pemeluk agama dalam memajukan kesejahteraan umum** bukan hanya sebagai kewajiban warga negara tetapi juga panggilan imannya



Moderasi kekristenan : suatu proses dimana kekristenan terus **membentuk dan mewujudkan diri menjadi agama yang mengabdikan kepada Tuhan** melalui perbuatan-perbuatan yang mendatangkan damai sejahtera bagi semua umat (masyarakat, bangsa dan negara)

# Moderasi Beragama dalam Praksis

- Himbauan dan seruan kepada pengelola rumah ibadah supaya **menggunakan rumah ibadah secara arif dan bijaksana;**
- Himbauan pada semua penceramah, pengkhotbah, atau penyuluh agama supaya **tidak provokatif dan agitatif** terhadap kelompok lainnya apalagi menyebar fitnah;
- Mengambil kebijakan-kebijakan publik dibidang agama termasuk berusaha **menyeimbangkan kutub-kutub ekstrem** sikap beragama sejauh tidak mengintervensi kehidupan beragama secara internal.

# CONTOH PRAKISIS DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA

• **Memanfaatkan ranah seni dan budaya yang berada di ranah netral** artinya semua umat bisa berjumpa di sana tanpa harus membawa identitasnya (agama) juga denominasinya. Jika merujuk dalam Perdais Nomor 4 Tahun 2011 tentang tata nilai budaya DIY dimana kita temukan pada Bab 1 angka 7, golongan gilig; sawiji; greget; sengguh; ora mingkuh. Artinya seluruh potensi yang dimiliki oleh DIY dikerahkan (umat) untuk **bersatu semaksimal mungkin** secara sungguh dan siap menerima segala kemungkinan yang terjadi. Selanjutnya, pada pasal 4 secara gamblang masyarakat DIY adalah **religio dan spiritual**, pada pasal 8 ditekankan bahwa seluruh umat untuk **berperan aktif mewujudkan tata nilai budaya tersebut**. Ini jelas merupakan personifikasi dari Moderasi Beragama. Konkritnya adalah **penyemaian sanggar seni dan budaya** kepada generasi antarumat beragama untuk diturunkan narasi-narasi sejarah kuno budaya jawa serta pelatihan yang rutin di bidang seni musik jawa juga seni tari tradisional jawa. Umat perlu berdialog tanpa tema dengan cara seperti itu dan **tidak terjebak dalam kegiatan konvensional** (kerja bakti, gotong royong, dll) sehingga kecurigaan, eksklusivitas, pertikaian dsb tidak ada lagi.

• Perhatikan konteks Alkitab dalam **Roma 10:12**, "Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya.". Semangat untuk tidak melihat asal-usul SARA dengan **satu tujuan untuk berseru/ berdoa** pada Tuhan dan mengusahakan kebaikan di tengah dunia (ora et labora) sehingga mempercantik cantiknya alam semesta (hamamayu hayuning jagad).

# Moderasi Beragama dalam Transformasi

- Mentransformasi pendidikan menjadi **alat perdamaian**
- Mentransformasi narasi tunggal menjadi **penyediaan ruang bagi pemikiran berbeda**
- Mentransformasi pengagungan kekerasan dan eksklusivitas menuju **inklusif dan dialog**
- Mentransformasi pemikiran lintas agama tidak hanya melindungi semua agama dan budaya tapi juga memberikan **ruang bagi yang berbeda untuk berekspresi**

# Kesimpulan

Moderasi Beragama (Kristen) harus mulai dikembangkan melalui ajaran dan praktik yang mengutamakan nilai toleransi, mengedepankan budaya damai dan menebarkan benih kebaikan terhadap manusia dan alam semesta

Umat Kristen secara khusus harus memiliki kemampuan untuk mendialogkan ajaran agama dengan modernitas pada satu sisi dan dengan realitas berbangsa yang majemuk pada sisi lain

Eksistensi Kristen moderat menjadi sangat dibutuhkan untuk menampilkan esensi kekristenan yang lebih toleran, humanis, dan berwajah penuh belas kasih dan damai sejati